

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Per 25 April 2022, jumlah penduduk Indonesia adalah 278.752.361 jiwa. Data tersebut didasarkan pada interpretasi *World Gauge* terhadap Perserikatan Bangsa-Bangsa atau data Perserikatan Bangsa-Bangsa terbaru. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 3,51% dari total penduduk dunia. Di tingkat dunia, Indonesia merupakan negara terpadat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat (Databoks 2020). Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, jika jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang maka akan menimbulkan pengangguran yang masif.

Pengangguran dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran dapat disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tidak proporsional dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Pengangguran masih menjadi masalah yang kompleks di Indonesia. Tingkat pengangguran ini tidak dapat dihindari karena banyaknya angkatan kerja yang muncul setiap tahun. Pengangguran selalu menjadi masalah yang pelik dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan jumlah yang lebih besar dan lebih besar setiap tahun menyebabkan peningkatan angkatan kerja, peningkatan jumlah orang yang mencari pekerjaan, dan peningkatan akibatnya dalam angkatan kerja. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan segera mempertimbangkan masalah pengangguran ini agar dapat menemukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia 5 tahun terakhir**

<b>TAHUN</b>	<b>FEBRUARI</b>	<b>AGUSTUS</b>
2018	5,10%	5,30%
2019	4,98%	5,23%
2020	4,94%	7,07%
2021	6,26%	6,49%
2022	5,83%	

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas tingkat pengangguran terendah pada tahun 2020 di bulan Februari yang menunjukkan angka 4,94%. Akan tetapi di tahun itu pula jumlah pengangguran memiliki tingkat yang tinggi yaitu 7,07% pada bulan Agustus yang disebabkan adanya pandemi Covid 19. Pada tahun 2020 tidak hanya masalah pandemi tetapi jumlah Angkatan kerja yang meningkat dan terdapat mengurangi jumlah pegawai yang bekerja di perusahaan. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran mulai berkurang. Pada bulan Februari 2021 tingkat pengangguran sebesar 6,26% yang artinya menurun sebesar 0,81% dibanding akhir tahun 2020. Tetapi pada bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,23%. Sedangkan untuk awal tahun 2022 tingkat pengangguran sebesar 5,83%, turun 0,66% dari tahun lalu. Ini merupakan awal yang bagus untuk penurunan tingkat pengangguran.

Setelah melihat banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dapat disimpulkan bahwa dibutuhkannya *skill* yang cukup untuk terjun di dunia pekerjaan. *Skill* yang dapat menambah *value* diri dengan cara memperluas wawasan Pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi semua orang. Dengan adanya Pendidikan menjadikan kita menjadi kuat untuk mendapat berbagai tantangan. Pendidikan sudah diperoleh sejak SD, SMP dan SMA. Tetapi untuk meningkatkan

wawasan perlu tingkatan Pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu dengan masuk ke perguruan tinggi.

Di Indonesia, hanya sedikit sekolah atau perguruan tinggi yang mempelajari kewirausahaan. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang. Tumbuhnya *social entrepreneur* di perguruan tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh berintegritas sosial dalam berpikir dan bertindak, sehingga memungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang bernilai sosial tinggi. Ragam alternatif kegiatan yang dapat dilakukan memungkinkan perguruan tinggi menjadi pusat penelitian dan pengembangan yang mandiri, inovatif, profesional dan berwirausaha yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat lokal dan perkembangan global. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi serta mengarahkan dan mengarahkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat.

**Tabel 1.2 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022**

NO	JENIS PENDIDIKAN	2021		2022
		FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI
1.	Diploma	20.461	216.024	235.359
2.	SD	1.219.494	1.393.492	1.230.914
3.	SMK	2.089.137	2.111.338	1.876.661
4.	SMU	2.305.093	2.472.859	2.251.558
5.	SLTP	1.515.089	1.604.448	1.460.221
6.	Tidak Sekolah	20.461	23.905	24.852

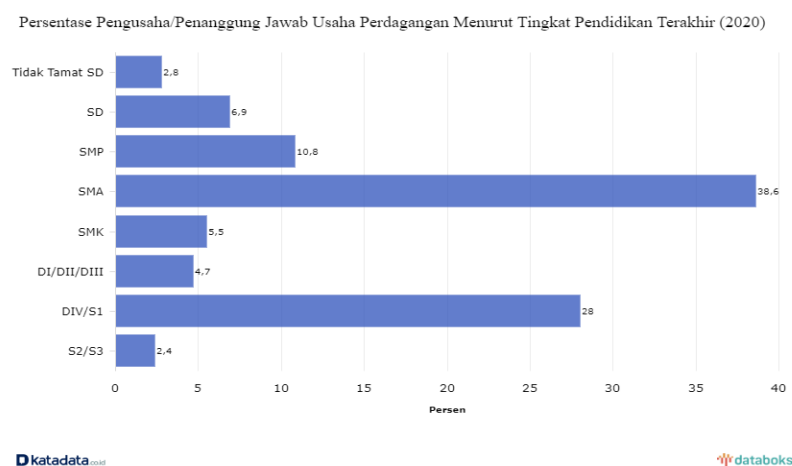
NO	JENIS PENDIDIKAN	2021		2022
		FEBRUARI	AGUSTUS	FEBRUARI
7.	Tidak tamat SD	342.734	431.329	437.819
8.	Universitas	999.543	848.657	884.769
TOTAL		8.746.008	9.102.052	8.402.153

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel tentang tingkat pengangguran berdasarkan Pendidikan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi pada bulan Februari 2021 pada jenis pendidikan SMU dengan angka 2.305.093, sedangkan tingkat pengangguran terendah di bulan Februari 2021 terdapat di dua jenis Pendidikan yaitu yang tidak bersekolah dan lulusan diploma dengan angka 20.461. Pada bulan Agustus 2021 tingkat pengangguran tertinggi masih sama seperti pada bulan Februari yaitu pada tingkatan SMU dengan angka 2.472.859, dapat dilihat bahwa angka tersebut semakin meningkat dari bulan sebelumnya. Sedangkan pada awal tahun 2022 tepatnya bulan Februari tingkat pengangguran tertinggi juga sama seperti tahun 2021 yaitu SMU dengan angka 2.251.558, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan bulan Agustus 2021. Untuk tingkat pengangguran terendah di tahun 2021 awal pada Pendidikan yang tidak bersekolah dengan angka 24.852. selain rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, kurangnya keterampilan dan ada alasan lain mengapa lulusan Indonesia tidak mampu menciptakan lapangan kerja.

Dalam hal ini, angka pengangguran di Indonesia tentunya harus dikurangi. Kewirausahaan sangat membantu perekonomian Indonesia karena berjalan seiring dengan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Alternatif solusi yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah menjadi

wirausaha karena berwirausaha dapat memberikan kesempatan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Kewirausahaan dipandang sebagai solusi karena kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan distribusi pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, sektor informal, dan merupakan alat yang dapat membantu menyerap pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.1 Persentase Jumlah Pengusaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

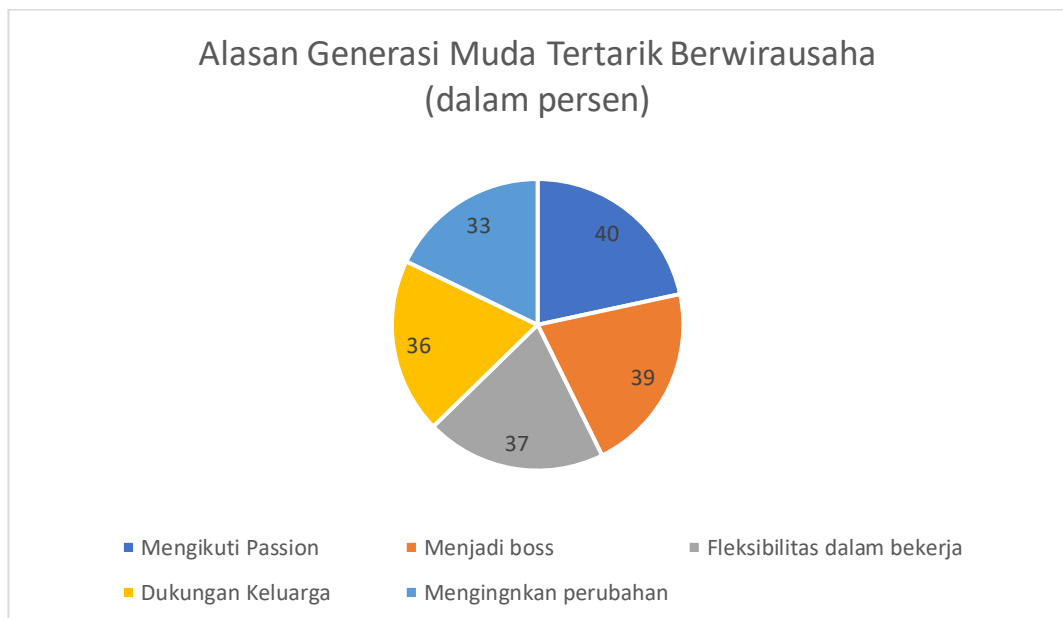
Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi pengusaha adalah SMA dengan angka 38,6% dan tingkat paling rendah adalah lulusan S2/S3 dengan angka 2,4% saja. Pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMA. Namun di balik tingginya angka pengangguran pada tingkat pendidikan ini, ternyata tingkat pendidikan terakhir SLTA ternyata persentase pengusaha yang tinggi. Tingginya minat masyarakat pendidikan SMA di Indonesia

disebabkan oleh persepsi peluang dan kemampuan persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Sedangkan tingkat persentase tertinggi kedua adalah lulusan DVI/S1 dengan persentase 28%. Tingkat persentase ketiga adalah SMP dengan persentase 10,8%. Tingkat persentase keempat adalah SD dengan persentase 6,9%. Tingkat persentase kelima adalah SMK dengan persentase 5,5%. Tingkat persentase keenam adalah DI/DII/DIII dengan persentase 4,7%. Sedangkan untuk tingkatan tidak tamat SD persentasenya sebesar 2,8%.

Pembisnis dan wirausaha memiliki kesamaan yaitu sama-sama membangun dan mengembangkan suatu produk atau jasa agar dapat dijual. Salah satu tujuan seseorang menjadi pembisnis ataupun wirausaha adalah mencari laba atau keuntungan. Walaupun sama-sama mencari laba, tetapi wirausaha mengandalkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses dalam dunia bisnis. Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan atau laba (Wijoyo 2021). Bisnis dapat diartikan kegiatan menyediakan barang dan jasa untuk kelancaran sistem perekonomian. Bisnis erat kaitannya dengan bidang akuntansi. Akuntansi banyak digunakan dalam penerapan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan kegiatan bisnis.

Akuntansi merupakan peran yang penting dalam bisnis. Dasar peran dalam akuntansi untuk bisnis adalah kemampuan dalam menyediakan berbagai informasi serta jawaban yang relevan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di dalam bisnis. Bagi wirausaha pemula maupun wirausaha yang telah memiliki bisnis

yang maju menyusun pembukuan secara rutin adalah hal yang penting. Dengan menyusun pembukuan secara rutin ini dapat membantu wirausaha dalam mengambil keputusan. Selain itu akuntansi dapat berfungsi sebagai alat pengendali atau pengontrol dalam usaha. Akuntansi dapat mengontrol tingkat keuntungan yang didapat ataupun kerugian yang dialami suatu bisnis. Akuntansi juga dapat melakukan evaluasi performa bisnis.



Sumber : Gartra.com

### **Gambar 1.2 Persentase Alasan Generasi Muda Tertarik Berwirausaha**

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa banyak generasi muda yang tertarik dalam berbisnis. Walaupun ketertarikan dalam berbisnis memiliki alasan yang beragam. Alasan paling banyak karena mereka sudah memiliki *passion* dalam dunia bisnis. *Passion* adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Alasan kedua ketertarikan generasi muda dalam

berbisnis adalah dapat menjadikan dirinya boss di usahanya sendiri. Sekecil apapun bisnis yang dilakukan seseorang, jika dia telah memulainya maka dirinya adalah boss. Alasan ketiga adalah fleksibel dalam bekerja. Jika seseorang bekerja di suatu perusahaan maka dia harus mematuhi peraturan dalam perusahaan tersebut salah satunya tentang jam masuk bekerja dan jam untuk beristirahat. Banyak generasi muda yang menginginkan bekerja dengan kebebasan dan pola pikir tersendiri. Alasan keempat adalah adanya dukungan dari keluarga. Biasanya adanya dukungan ini karena disalah satu anggota keluarga memiliki bisnis. Sedangkan alasan terakhir adalah menginginkan perubahan. Setiap individu menginginkan perubahan yang berbeda-beda. Dalam survei ini, Herbalife Nutrition melibatkan 4.093 orang kelompok Generasi Z dan Milenial (berusia 18 – 40) untuk mengetahui tren kewirausahaan di delapan negara yaitu Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Vietnam (Gartra.com n.d.).

**Tabel 1.3 Jumlah UMKM Berdasarkan Skala Usaha pada tahun 2019 -2021**

JENIS	TAHUN	
	2018	2019
Usaha Mikro	63,350,222	64,601,352
Usaha Kecil	783,132	798,679
Usaha Menengah	60,702	65,465
Usaha Besar	5,550	5,637

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak usaha mikro yang mulai bermunculan. UMKM berdasarkan skala pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 usaha mikro terdapat 63,350,222 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 64,601,352 unit usaha. Artinya Usaha



mikro mengalami peningkatan sebesar 1.251.130 unit. Pada tahun 2018 usaha kecil terdapat 783,132 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 798,679 unit usaha. Artinya Usaha kecil mengalami peningkatan sebesar 15.547 unit. Pada tahun 2018 usaha menengah terdapat 60,702 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 65,465. Artinya Usaha menengah mengalami peningkatan sebesar 4.763 unit. Pada tahun 2018 usaha besar terdapat 5,550 unit usaha. Sedangkan tahun 2019 usaha besar terdapat 5,637 unit usaha. Artinya usaha besar mengalami peningkatan sebesar 87 unit.

Berwirausaha juga dibahas didalam kitab suci Al-quran maupun hadist. Dalam Alquran ada terdapat ayat yang menunjukkan istilah wirausaha atau dagang, yakni sebagaimana dalam Surah An-Nisa' ayat 29, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melihat apakah mahasiswa berminat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha sangat penting dalam kehidupan karena menunjukkan kegembiraan atau minat seseorang untuk berwirausaha. Mahasiswa yang berminat berwirausaha cenderung tertarik untuk mempelajari dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat berwirausahanya tanpa ada paksaan. Menurut Aritonang (2019) minat adalah sebuah rasa keterikatan pada aktivitas tertentu, tanpa adanya paksaan. Minat artinya dapat menerima antara

hubungan *inside* atau yang ada di dalam diri dengan *outside* atau sesuatu yang di luar diri. Semakin besar hubungan maka minat juga semakin kuat. Minat dapat dilihat dari cara seseorang mengekspresikan dengan sebuah pernyataan atau dapat dilakukan dengan Tindakan yang berarti seseorang tertarik dengan kegiatan tersebut. Minat tidak berasal dari lahir tetapi didapat ketika seseorang mulai tertarik terhadap sesuatu. Seseorang yang minat di objek tertentu maka akan memberikan perhatian yang besar terhadap objek tersebut. Menurut Ajzen (2005) ada faktor latar belakang yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu Pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ekspektasi pendapatan.

Penelitian ini merupakan hasil kompilasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kardiana dan Melati (2019) dan Hendriawan dan Ghina (2016) dengan mengubah objek penelitian yaitu mahasiswa Akuntansi yang ada di Yogyakarta dan mengambil variabel yang dibutuhkan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk Menyusun tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Ekspektasi Pendapatan Dan Role Model Terhadap Minat Berwirausaha”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha?

3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah *role model* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha?

### **C. Batasan Penelitian**

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa Batasan masalah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi di Yogyakarta.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah atau seminar tentang kewirausahaan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah ditemukannya rumusan masalah maka, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *role model* terhadap minat berwirausaha.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian nantinya dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan dan manfaat tentang pengaruh Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Ekspektasi Pendapatan dan *Role Model* Terhadap Minat Berwirausaha.

### 2. Manfaat praktis

Peneliti menggunakan penelitian ini untuk melengkapi salah satu persyaratan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan juga dapat menambah wawasan bahan referensi bagi peneliti lain dan menambah ilmu pengetahuan.